



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi dan Profitability Terhadap Return Saham pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019

Piji Permana Putra*, I Ketut Darma dan Ita Sylvia Azita Azis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*pizypermana05@gmail.com

How to cite (in APA style):

Putra, P. P., Darma, I. K., & Aziz, I. S. A. (2022). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi dan Profitability Terhadap Return Saham Pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5 (2), pp.75-83. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.75-83>

Abstract

This study aims to see how big the influence of the company's internal factors, namely profitability (ROE) and the company's external factors, namely Gross Domestic Product (GDP) and Inflation on stock returns of the Infrastructure sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012 to 2019 as many as 19 company. The sample was determined using purposive sampling method, while the analytical method used was multiple linear regression model. The results of this study indicate that both internal and external factors simultaneously have a significant influence on stock returns. While partially the effect is different, Gross Domestic Product (GDP) and Profitability (ROE) each have a positive and significant effect, while Inflation has a negative and significant effect.

Keywords: gross domestic product (GDP); inflation; profitability (ROE); stock returns

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari faktor internal perusahaan yaitu profitability (ROE) dan faktor eksternal perusahaan yaitu Gross Domestic Product (GDP) dan Inflasi terhadap return saham sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 sampai 2019 sebanyak 19 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, adapun metode analisa yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal maupun faktor eksternal secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, Gross Domestic Product (GDP) dan Profitability (ROE) masing-masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan sedangkan Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

Kata Kunci: gross domestic product (GDP); inflasi; profitability (ROE); return saham

1. PENDAHULUAN

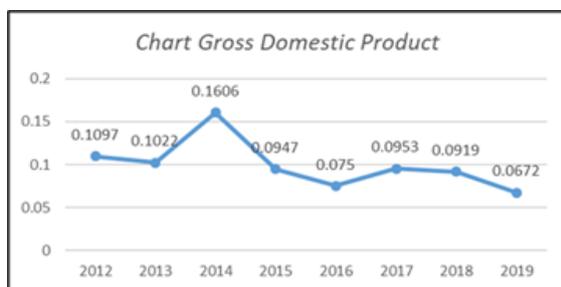
Ekonomi Pembangunan merupakan suatu cabang dari ilmu ekonomi yang bertujuan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang serta cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut, supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat. Ilmu ekonomi pembangunan menitikberatkan pada masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang serta dalam rangka

mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar negara-negara berkembang tersebut dapat memacu pembangunan ekonominya secara lebih optimal.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu merupakan ukuran kasar tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat terutama dilihat dari persediaan barang dan jasa yang diperlukan sebagai alat pemuas kebutuhan masyarakat bersangkutan. Persoalan

ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat tidak dapat dibatasi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi demikian pula pemecahan masalah kemiskinan tidak dengan serta merta diatasi melalui upaya mendorong pertumbuhan ekonomi secara terus menerus.

Menurut Teori Neoklasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi: penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi (Arsyad, 2016). Analisis teori ini didasarkan atas asumsi-asumsi dari teori klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat penggunaan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1995), di antara tolok ukur kinerja perekonomian tersebut, yang paling sering digunakan adalah *Gross Domestic Product (GDP)*. Secara agregat, pertumbuhan ekonomi makro untuk suatu wilayah negara ditunjukkan oleh tingkat capaian *Gross Domestic Product (GDP)*. Pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan ini menjadi sinyal positif untuk meningkatkan return penjualan dan kesempatan berinvestasi.



Gambar 1

Rata-rata *Gross Domestic Product (GDP)*
Periode 2012-2019

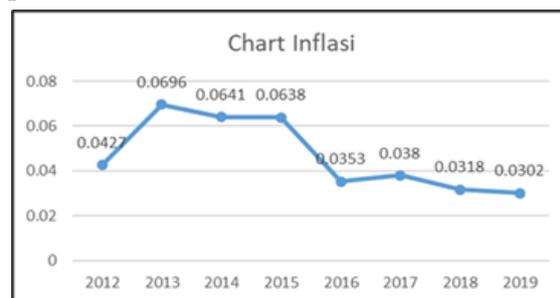
(Sumber data diolah peneliti)

Berdasarkan Gambar 1 data yang bersumber (www.bps.go.id) data diolah penulis 2021 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* menunjukkan hasil yang kurang baik dimana terjadi penurunan rata-rata *Gross Domestic Product (GDP)* yang cukup tajam dari tahun 2014 ke tahun 2016. *Gross Domestic Product (GDP)* termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Besar kecilnya *Gross Domestic Product (GDP)* dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan *net ekspor*. Salah satu komponen yang turut menentukan

besarnya *Gross Domestic Product (GDP)* adalah investasi. Dikarenakan di Indonesia kurangnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi maka secara tidak langsung akan mempengaruhi *Gross Domestic Product (GDP)* di Indonesia.

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Menurut teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa. Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari (a) jumlah uang yang beredar, dan (b) psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga (*expectations*). Inti dari teori ini adalah : (a) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (uang kartal atau uang giral). (b) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi *profitability*. Inflasi yang terlalu tinggi akan menurunkan *profitability* yang diperoleh oleh perusahaan.



Gambar 2

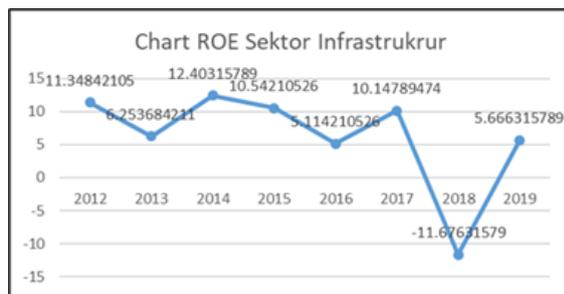
Rata-rata Tingkat Inflasi
Periode 2012-2019

(Sumber data diolah peneliti)

Terlihat pada gambar 2 data yang bersumber dari (www.bi.go.id) data diolah penulis 2021 pergerakan rata-rata tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi pada tahun 2013 ini disebabkan karena melehetnya target inflasi dari pemerintah disebabkan dampak ikutan akibat kenaikan harga BBM terjadi menjelang lebaran, sehingga harga naik berapapun konsumen akan tetap membeli. Selain itu kenaikan harga

komoditas disebabkan kebijakan pengurangan impor.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya guna menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya awalnya. Dua aspek kunci profitability adalah pendapatan dan pengeluaran. Profitability bagian dari fundamental mikro ekonomi perusahaan, profitability ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaannya dan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi keadaan dari luar perusahaan. Peneliti disini mengambil profitability ROE (Return on Equity) perusahaan sebagai penelitian. Return on equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentability modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan ini menunjukkan sinyal positif bagi seorang investor.



Gambar 3

Rata-rata Profitability (ROE)
Periode 2012-2019

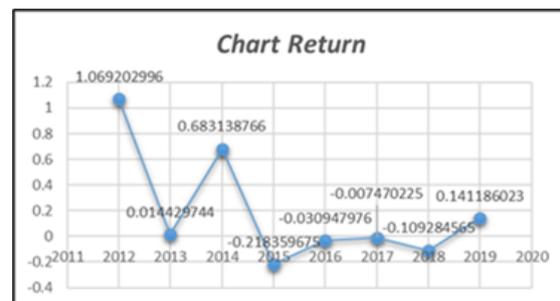
(Sumber data diolah peneliti)

Berdasarkan Gambar 3 data yang bersumber dari (www.idx.go.id) data diolah penulis 2021 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata return saham pada perusahaan sektor infrastruktur menunjukkan dimana terjadi penurunan rata-rata ROE saham yang sangat tajam dari tahun 2017 ke tahun 2018. Diduga rata-rata ROE saham mengalami fluktuatif karena pengaruh kinerja keuangan perusahaan meliputi eksternal dan internal perusahaan terhadap *return* saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Dan juga penurunan ROE yang terjadi pada tahun 2017 tersebut dikarenakan adanya kebijakan perusahaan untuk menurunkan harga saham. Penurunan harga saham ini disinyalir agar pembangunan infrastruktur lebih baik. Kebijakan tersebut untuk membantu pemerintah dalam

mempercepat proses pembangunan infrastruktur.

Di Indonesia investasi saham sangat dianjurkan oleh pemerintah karena dapat membantu mendukung perkembangan perekonomian suatu negara. Peneliti ini meneliti investasi saham disektor infrastruktur. (www.kompas.com) mengemukakan bahwa bisnis infrastruktur merupakan sektor usaha yang tidak akan mati karena merupakan kebutuhan primer yang sama pentingnya dengan kebutuhan sandang dan pangan. Terlebih untuk saat ini, dimana kebutuhan akan infrastruktur bertaraf tinggi seiring bertambahnya populasi.

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam menginvestasikan sahamnya dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.



Gambar 4

Rata-rata return saham tahunan sektor Infrastruktur
Periode 2012-2019

(Sumber data diolah peneliti)

Berdasarkan Gambar 4 data yang bersumber dari (Osiris dan www.idx.co.id) data diolah penulis 2021 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata return saham pada perusahaan sektor infrastruktur menunjukkan hasil yang tidak baik dimana terjadi penurunan rata-rata return saham yang sangat tajam dari tahun 2012 ke tahun 2019. Diduga fenomena ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi return saham adalah faktor makroekonomi dan faktor fundamental. Faktor makroekonomi berasal dari permasalahan ekonomi secara luas salah satunya inflasi. Bencana alam dan politik juga akan mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Indonesia sehingga akan berpengaruh kepada harga saham. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangan, dan dari laporan keuangan emiten bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (profitability).

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya fenomena dan ketidak sesuaian teori

dengan hasil penelitian dan perbedaan pendapat hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi Dan Profitability Terhadap Return Saham Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) adalah pendapatan yang diperoleh atas penjualan barang maupun jasa yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu periode tertentu. pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonom. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan ini menjadi sinyal positif untuk meningkatkan *return* penjualan dan kesempatan berinvestasi.

GDP atas dasar harga konstan atau yang disebut *GDP rill* menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. GDP harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perubahan *GDP rill* hanya diakibatkan oleh perubahan jumlah barang dan jasa yang di produksi. Hal ini diakibatkan karena *GDP rill* disusun berdasarkan harga-harga pada tahun dasar tertentu.

Inflasi

Teori kuantitas dikemukakan oleh Irving Fisher. Menurut teori ini bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa. Inti dari teori ini adalah:

Inflasi akan terjadi jika ada penambahan jumlah uang beredar baik uang kartal maupun uang giral; dan

Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan inflasi merupakan proses kenaikan harga secara terus menerus yang menyebabkan menurunnya nilai mata uang dan daya beli masyarakat. Kenaikan

yang hanya terjadi sekali saja tidak dapat disebut inflasi.

Profitability (ROE)

Penggunaan *teory signaling*, informasi berupa *profitability* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Ukuran *profitability* yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)* untuk perusahaan pada umumnya, *return on equity* adalah rasio *profitability* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. semakin tinggi ROE berarti laba bersih yang diperoleh semakin besar. Pembayaran *dividen* kepada para pemegang saham tentu akan bertambah besar sehingga terjadi kenaikan *return* saham.

Return Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam menginvestasikan sahamnya dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Pengertian *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah gross domestic product (GDP), inflasi, *profitability* dan *return* saham perusahaan infrastruktur. Populasi yang digunakan adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2019. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi atau observasi non-pasrtisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan perusahaan yaitu dengan cara

mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian catatan-catatan yang diperoleh dari website resmi melalui situs Osiris, sahamok.com, www.idx.co.id, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Statistik F (Simultan)

Uji Statistik t (Parsial)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Komolgorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.38550909
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

(Sumber: Output SPSS 17.0)

Berdasarkan Output SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,085 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GDP	.623	1.606
	INFLASI	.619	1.616
	ROE	.992	1.008

a. Dependent Variable: RETURN

(Sumber: Output SPSS 17.0)

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka

Tolerance lebih dari 0,1, hal ini berarti tidak ada gejala tidak ada gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.107	.3897690	2.063

a. Predictors: (Constant), ROE, GDP, INFLASI

b. Dependent Variable: RETURN

(Sumber: Output SPSS 17.0)

Berdasarkan table diatas ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Durbin Watson nilai DW terletak antara 2 dan 4-du (1,774<2,063<2,226) sehingga dapat disimpulkan model regresi linier tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 atau model bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.243	.083		2.923	.004
GDP	.966	1.007	.103	.956	.339
INFLASI	-.507	1.710	-.032	-.297	.767
ROE	-.002	.001	-.137	-1.606	.111

a. Dependent Variable: Abs_Res

(Sumber: Output SPSS 17.0)

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai sig. seluruh variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas maka model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.329	.133		-2.470	.015
GDP	5.685	1.616	.359	3.518	.001
INFLASI	-4.983	2.742	-.186	-1.817	.071
ROE	.006	.002	.214	2.650	.009

a. Dependent Variable: RETURN

(Sumber: Output SPSS 17.0)

Dari hasil analisis regresi pada table 5 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,329 + 5,685 X_1 + -4,983 X_2 + 0,006 X_3 + e$$

Berdasarkan nilai b_1 , b_2 , b_3 diperoleh persamaan garis regresi linier berganda antara gross domestic product (GDP), inflasi dan profitability terhadap return saham dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,329, yang berarti jika variabel Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, dan Profitability (ROE) bernilai 0 maka variabel return saham sebesar -32,9%.

Nilai koefisien regresi untuk Gross Domestic Product (GDP) 5,685 bertanda positif, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Gross Domestic Product (GDP) sebesar satu persen akan menaikkan return saham sebesar 568,5%.

Nilai koefisien regresi untuk Inflasi -4,983 bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi sebesar satu persen akan menurunkan return saham sebesar -498,3%.

Nilai koefisien regresi untuk profitability (ROE) sebesar 0,006 bertanda positif, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitability (ROE) sebesar satu persen akan menaikkan return saham sebesar 0,6%.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.107	.3897690	2.063

a. Predictors: (Constant), ROE, GDP, INFLASI

b. Dependent Variable: RETURN

(Sumber: Output SPSS 17.0)

Berdasarkan uji diterminan nilai adjusted R square 0,107 artinya variasi nilai return saham sebesar 10,7% dipengaruhi oleh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, dan Profitability (ROE) sedangkan sisa 89,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Jadi model ini cukup lemah dalam menjelaskan hubungan antara variabel dalam model terhadap return saham.

Uji Statistik F (F-test)

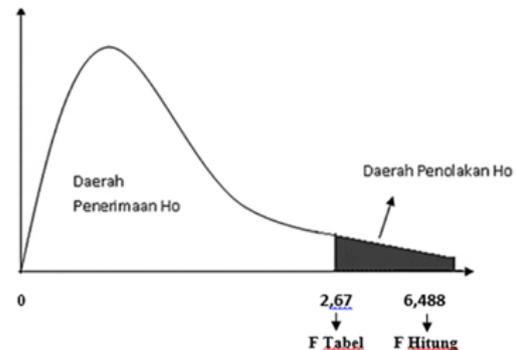
Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.957	3	.988	6.488	.000 ^b
	Residual	20.509	135	.152		
	Total	23.466	138			

a. Predictors: (Constant), ROE, GDP, INFLASI

b. Dependent Variable: RETURN

(Sumber: Olah Data SPSS 17.0)



Gambar 4

Pengujian Hipotesis Pengaruh Serempak Menggunakan Uji F

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa diperoleh lebih besar $F_{hitung}=6,488$ dibandingkan $F_{tabel}=2,67$, dan F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai dengan daerah penerimaan dan penolakan H_0 dan kriteria yang telah ditentukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh secara serempak dari Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, dan Profitability (ROE) terhadap Return Saham adalah positif dan signifikan. Hal ini didasarkan atas nilai hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Statistik t (t-test)

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.329	.133		-2.470	.015
	GDP	5.685	1.616	.358	3.518	.001
	INFLASI	-4.983	2.742	-.186	-1.817	.071
	ROE	.006	.002	.214	2.850	.009

a. Dependent Variable: RETURN

(Sumber: Olah Data SPSS 17.0)

Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) (X_1) terhadap Return Saham (Y)

Dapat disimpulkan sesuai dengan daerah

penerimaan dan penolakan H_0 dan kriteria yang telah ditentukan. Bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,518 > 1,65622$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh secara parsial dari Gross Domestic Product (X_1) terhadap Return Saham perusahaan pada sektor Infrastruktur adalah positif dan signifikan. Sehingga hipotesis pertama ($H1$) terdukung.

Pengaruh Inflasi (X_2) Terhadap Return Saham (Y)

Dapat disimpulkan sesuai dengan daerah penerimaan dan penolakan H_0 dan kriteria yang telah ditentukan. Bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($-1,817 > -1,65622$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh secara parsial dari Inflasi (X_2) terhadap Return Saham perusahaan pada sektor Infrastruktur adalah negatif dan signifikan. Sehingga hipotesis kedua ($H2$) terdukung.

Pengaruh Profitability (ROE) (X_3) Terhadap Return Saham (Y)

Dapat disimpulkan sesuai dengan daerah penerimaan dan penolakan H_0 dan kriteria yang telah ditentukan. Bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,650 > 1,65622$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh secara parsial dari Pertumbuhan Pengaruh Profitability (ROE) (X_3) terhadap Return Saham perusahaan pada sektor Infrastruktur adalah positif dan signifikan. Sehingga hipotesis ketiga ($H3$) terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) (X_1) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama ($H1$) diterima.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang berarti setiap semakin tinggi GDP akan mengakibatkan *return* saham meningkat juga. Menurut Tandililin (2014:342) estimasi GDP akan menentukan perkembangan perekonomian, GDP berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurhayati,2020) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki efek positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Implikasinya dari peneliti ini adalah dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Ini menunjukkan secara parsial variabel GDP berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas dan memperluas bisnisnya karena GDP yang tinggi dapat memancing masyarakat semakin konsumtif terhadap barang dan jasa. Bagi para investor yang berinvestasi di sektor infrastruktur agar memperhatikan GDP terlebih dahulu supaya dapat meminimalisir resiko yang akan diterima dan memperoleh *return* sesuai dengan yang diharapkan.

Pengaruh Inflasi (X_2) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial Inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Infrastruktur disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor Infrastruktur, sehingga hipotesis kedua ($H2$) yang menyatakan bahwa diduga Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pada sektor Infrastruktur terdukung.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Inflasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat dengan mayoritas teori yang ada dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Dampak inflasi juga akan dirasakan oleh seluruh perusahaan yang ada didalam industri. Kondisi ini juga akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rio Ananda Pratama, 2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Implikasinya dari peneliti ini adalah mengingat dampak inflasi yang begitu besar untuk perusahaan maka perusahaan harus dapat memastikan bahwa keuangan perusahaan

dikelola dengan baik, untuk memudahkan menghitung dan mengelola semua keuangan dengan baik. Untuk investor juga harus memperhatikan tingkat inflasi jika berinvestasi di sektor infrastruktur karena dalam penelitian ini dikatakan inflasi berdampak negatif yang cukup besar terhadap *return* saham. Juga untuk meminimalisir tingkat resiko yang akan diterima oleh investor.

Pengaruh Profitability (ROE) (X_3) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial Profitability (ROE) terhadap return saham pada perusahaan sektor Infrastruktur disimpulkan bahwa Profitability (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor Infrastruktur, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa diduga Profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor Infrastruktur terdukung.

Hasil penelitian menyatakan bahwa profitability (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang artinya apabila profitability (ROE) meningkat maka return saham juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal (Signalling Theory) bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Nilai ROE yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal yang tersedia. Peningkatan ROE mencerminkan profitability perusahaan yang baik sehingga mendorong nilai jual perusahaan. Meningkatnya nilai jual perusahaan akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan. Meningkatnya jumlah permintaan saat penawaran tetap maka berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, sehingga hal ini akan berkorelasi dengan peningkatan pemberian return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara ROE dengan return saham.

Implikasinya dari peneliti ini adalah memilih investasi terutama di sektor infrastruktur harus mempertimbangkan rasio

antara total hutang dengan modal sendiri yaitu debt to equity ratio sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa rasio tersebut yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap return saham perusahaan sektor infrastruktur. Investor langsung melihat ROE apabila akan memilih investasi di sektor infrastruktur walaupun analisis terhadap rasio keuangan tidaklah cukup untuk memilih suatu investasi. Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan rencana strategis perusahaan kedepannya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat simpulan hasil penelitian pada sub sektor infrastruktur adalah sebagai berikut: gross domestic product (GDP), inflasi dan profitability (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sektor infrastruktur.

Gross domestic product (GDP) dan Profitability (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan sektor infrastruktur sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham sektor infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, Munawir dan Wijaya, Indra. 2015. *Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Assets, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage*. *Kalbisocio*, 2(2): 209 – 216.
- Adusei, Michael. 2014. *The Inflation-Stock market returns Nexus: Evidence from the Ghana Stock Exchange*. *Journal of Economics and International Finance*, 6(2): 38-46.
- Almilia, Luciana Spica, 2004. “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. *Simposium Nasional Akuntansi*. Ke.VI.Hal. 546-564.
- Ang, Robbert.1997, “*Pasar Modal Indonesia*”. Mediasoft Jakarta.
- Arifin, Imamul dan Hadi, Gina. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- BI. 2021. Bank Indonesia. Diakses 15 November 2021. Jakarta: <http://www.bi.go.id>

- Bilal, Ahmad Raza., et al.. 2012. *How Terrorism and Macroeconomic Factors Impact on Returns: A Case Study of Karachi Stock Exchange*. *World Applied Sciences Journal*, 19 (11): 1575-1584.
- BPS. 2021. Badan Pusat Statistik. Diakses 27 Desember 2021.
Jakarta : www.bps.go.id
- Buana, Gresna. 2016. *Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga, Volume Perdagangan Terhadap Return Saham* (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45). Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dr. Endang Mulyani M.Si 2017 “*Buku Ekonomi Pembangunan*” Edisi Pertama
- Dr. H. Sugiyanto, S.E., MM, CMA, CFRM, CT,CHt. Anggun Putri Romadhina, 2020 “*Buku Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*”
- IDX. 2021. *Indonesian Stock Exchange*. Diakses 27 Desember 2021.
Jakarta : www.idx.co.id
- Lindayani dan Dewi, Sutrisna. 2016. Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8): 5274-5303.
- Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu, 2003, Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol.5 no.2 September 2003 : 123 -131
- Muhammad Hasan, S.Pd.,M.Pd. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. 2018 “*Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*” Edisi ke dua.
- Rio Ananda Pratama. 2020. *Pengaruh Inflasi dan Return On Equity terhadap Return Saham*. (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2019).
- Sudarsono, Bambang dan Sudiyatno, Bambang. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1): 30-51.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfi Purnamasari, S.Sos, M.M.2009. *Ekonomi Pembangunan*
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE.
- Tripathi, Vanita., dan Ghosh, Renu. 2012. Interest Rate Sensitivity of Banking Stock Returns in India. *International Journal of Financial Management*, 2 (4): 11- 20.
- Tripathi, Vanita. 2015. Short Run Causal Relationship between Inflation and Stock Returns- An Empirical Study of BRICS Markets. *Asian Journal of Management Applications and Research*, 5(1): 1-13
- Wismantara, Yoga. 2017. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.